



---

## EVALUASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

<sup>1</sup>Jumari  
<sup>1</sup>SMPN 11 Lebong

e-mail : [jumari.lebong@gmail.com](mailto:jumari.lebong@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lebong. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi: (1) perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lebong; (2) pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lebong; (3) pengaturan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lebong; (4) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lebong. Metode penelitian ini adalah evaluatif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

**Keyword:** mutu pendidikan, pengelolaan, sarana dan prasarana

---

**Abstract** - The purpose of this study is to evaluate the management of educational facilities and infrastructure in improving the quality of learning in Lebong Regency Junior High School. The specific objectives of this research are to evaluate: (1) planning of learning facilities and infrastructure in Lebong Regency State Junior High School; (2) procurement of learning facilities and infrastructure at the Lebong Regency State Junior High School; (3) arrangement of learning facilities and infrastructure in Lebong Regency State Junior High School; (4) the elimination of educational facilities and infrastructure at the Lebong Regency State Junior High School. This research method is qualitative evaluative. Based on the results and discussion of this research, it can be concluded that the management of educational facilities and infrastructure must be carried out properly, starting from planning, procurement, regulation, and elimination of educational facilities and infrastructure, so that the available educational facilities and infrastructure can be used optimally in improving the quality of learning.

**Keyword:** quality of education, management, facilities and infrastructure.

---

### PENDAHULUAN

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan ketersediaannya untuk menjamin kualitas belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana dan prasarana banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana



dan prasarana yang tersedia tidak memadai, maka minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan menurun.. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa. Maka dari itu diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik oleh pihak sekolah. (Arikunto dan Yuliana, 2008), (Barnawi dan Arifin, 2014), (Bafadal,2008)

Manajemen sarana dan prasarana penting dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. (Farikhah, 2015), (Minarti, 2011)

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020, hasil observasi diketahui bahwa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masih banyak SMP Negeri di Kabupaten Lebong memiliki kendala antara lain: (1) pengelolaan sarana dan prasarana belum optimal; (2) belum tersedianya alat-alat praktikum yang memadai. (3) keterbatasan fasilitas di sekolah tidak menyurutkan motivasi siswa dalam berprestasi.

Seharusnya seorang kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial dalam manajemen sarana dan prasarana, tetapi pada kenyataan di SMP Negeri Kabupaten Lebong sarana dan prasarana yang ada belum dikelola secara optimal, baik dari segi perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Apabila tidak diatasi hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi sekolah, termasuk guru dan siswa serta masyarakat dan dunia pendidikan pada umumnya.

Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lebong guna mengevaluasi bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan, apakah manajemen sarana dan prasarana pendidikan sudah sesuai dengan standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan maupun regulasi terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti dapat mengevaluasi perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan sumber daya manusia yang memadai, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik, maka sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat serta akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya temuan penelitian nantinya dapat menjadi bahan acuan dalam rangka manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini meruakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah suatu kegiatan penelitian dalam mengumpulkan data, penyajian informasi secara akurat dan objektif mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMPN Kabupaten Lebong. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan sistem manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan SMPN Kabupaten Lebong sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi dan meningkatkan mutu pembelajaran serta mempertimbangkan apakah manajemen perlu dilakukan perbaikan sistem. (Moleong, 2000)

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. (Nasution,1996). Subjek yang dimaksud adalah tiga SMP Negeri di Kabupaten Lebong. Sedangkan yang dijadikan informan



dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dan Bendahara Barang di SMPN 01 Lebong, SMPN 08 Lebong dan SMPN 11 Lebong.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal-hal penting yang berhubungan dalam manajemen sarana dan prasarana SMP Negeri Kabupaten Lebong dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMP Negeri Kabupaten Lebong. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait manajemen sarana dan prasarana SMP Negeri Kabupaten Lebong dan mutu pembelajaran SMP Negeri Kabupaten Lebong. Pada penelitian ini, dokumentasi diambil terhadap kegiatan sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan seperti profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, daftar sarana dan prasarana yang dimiliki serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara diajukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru tetap, wali murid, dan komite sekolah. (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan implementasi sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 02 Lebong. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen yang berhubungan tujuan dan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Sarana dan prasarana pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diverifikasi dari analisis data terkait evaluasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lebong, penulis menemukan makna hasil penelitian (nilai konsistensi) sebagai berikut bahwa SMP Negeri Kabupaten Lebong dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan: (a) menganalisis rapor mutu pada standar sarana dan prasarana; (b) menyusun rencana pemenuhan standar sarana dan prasarana hanya meliputi pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; (c) menyusun daftar barang habis pakai yang sesuai dengan kebutuhan dan rencana kegiatan sekolah tiap tahun dan semester; (d) memperkirakan biaya untuk pengadaan barang habis pakai setiap periode dana BOS, tidak setiap bulan; (e) menyusun rencana pengadaan barang habis pakai per semester, kemudian menjadi rencana tahunan; (f) menganalisis dan menyusun keperluan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan sekolah serta memperhatikan fasilitas yang masih ada dan yang masih dapat dipakai; (g) memperkirakan biaya sarana dan prasarana pendidikan yang direncanakan dengan memperhatikan standar yang telah ditentukan; (h) menetapkan skala prioritas menurut dana yang tersedia, urgensi kebutuhan dan menyusun rencana pengadaan tahunan; (i) menyusun anggaran biaya sesuai dengan standar yang berlaku di Kabupaten Lebong; (k) menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) dengan memperkirakan anggaran yang tersedia setiap tahun, dengan mempertimbangkan skala prioritas yang telah ditetapkan.

Berdasarkan makna penelitian yang dikemukakan di atas dan penulis memperhatikan standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, maka penulis mengevaluasi bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri Kabupaten Lebong belum begitu



sesuai dengan standar yang berlaku karena belum terpenuhinya beberapa standar pengelolaan yang ada.

Oleh karena itu berdasarkan nilai konsistensi dan memperhatikan nilai korelasi terhadap standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, maka penulis menganalisis nilai pragmatis agar dapat diterapkan dalam kancah nyata, sebagai tindak lanjut dari evaluasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut: (a) dalam menyusun pemenuhan standar sarana dan prasarana, sekolah tidak hanya rencana pemenuhan tentang pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, akan tetapi juga menyusun perencanaan inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS); (b) dalam menyusun daftar barang habis pakai, sekolah tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan per semester dan per tahun saja, akan tetapi sekolah juga menyusun rencana kebutuhan barang habis pakai yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap bulan; (c) dalam memperkirakan biaya untuk pengadaan barang, sekolah memperkirakan biaya untuk pengadaan barang habis pakai setiap bulan, bukan hanya memperkirakan biaya pengadaan barang per periode penerimaan dana BOS; (d) dalam menyusun pengadaan barang, sekolah tidak hanya menyusun rencana pengadaan untuk tiap semester kemudian menjadi rencana tahunan saja, akan tetapi sekolah dapat menyusun rencana pengadaan setiap bulan, menjadi rencana triwulan, tengah tahunan, dan kemudian menjadi rencana tahunan.

### **Pengadaan Sarana dan prasarana pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diverifikasi dari analisis data terkait evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lebong, penulis menemukan makna hasil penelitian (nilai konsistensi) sebagai berikut bahwa SMP Negeri Kabupaten Lebong dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan: (a) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan dalam bentuk tantangan nyata satu tahun pelajaran yang dimuat dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS); (b) tidak tersedia buku administrasi khusus untuk mencatat pembelian sarana dan prasarana, karena sekolah tidak dapat membuktikan dokumen pencatatan dalam buku administrasi khusus tersebut; (c) sekolah membuat berita acara penerimaan hibah untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang diperoleh dari penerimaan hibah atau bantuan; (d) sekolah hanya membuat laporan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang bersumber dari pembelian barang yang bersumber dari anggaran dana BOS. Untuk laporan pengadaan sarana dan prasarana yang bersumber dari hibah atau cara pengadaan lainnya tidak dapat dibuktikan.

Berdasarkan makna penelitian yang dikemukakan di atas dan penulis memperhatikan standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, maka penulis mengevaluasi bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri Kabupaten Lebong sudah cukup baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, karena hampir semua pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana sudah standar yang ada.

Oleh karena itu berdasarkan nilai konsistensi dan memperhatikan nilai korelasi terhadap standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, maka penulis menganalisis nilai pragmatis agar dapat diterapkan dalam kancah nyata, sebagai tindak lanjut dari evaluasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu dalam membuat laporan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, sekolah tidak hanya melaporkan pengadaan dari pembelian langsung, akan tetapi sekolah juga melaporkan semua pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dari semua sumber, termasuk yang bersumber dari hibah atau cara pengadaan lainnya.

### **Pengaturan Sarana dan prasarana pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diverifikasi dari analisis data terkait evaluasi pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lebong, penulis menemukan makna hasil penelitian (nilai konsistensi) sebagai berikut bahwa SMP Negeri



Kabupaten Lebong dalam pengaturan sarana dan prasarana pendidikan: (a) mencatat sarana dan prasarana pendidikan dalam buku induk barang inventaris dan buku golongan inventaris; (b) mencatat sarana dan prasarana pendidikan dalam buku persediaan barang/stkol barang untuk barang bukan inventaris; (c) tersedia buku mutasi barang inventaris dan daftar rekap barang inventaris; (d) tersedia tepat penyimpanan media, alat, dan bahan belajar; (e) mengadakan perawatan tapi tidak dilakukan secara berkala dan terjadwal terhadap sarana dan prasarana pendidikan, hanya bersifat insidental; (f) Tidak menyusun program perawatan preventif terhadap sarana dan prasarana pendidikan; (g) tidak menyusun jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk peralatan dan fasilitas pembelajaran; (h) menyusun jadwal pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan makna penelitian yang dikemukakan di atas dan penulis memperhatikan standar pengaturan sarana dan prasarana pendidikan, maka penulis mengevaluasi bahwa pengaturan sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri Kabupaten Lebong sudah cukup baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, baik dari segi inventarisasi, penyimpanan, dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, hanya saja sekolah belum melaksanakan perawatan sarana dan prasarana secara berkala dan terjadwal sesuai dengan program perawatan.

Oleh karena itu berdasarkan nilai konsistensi dan memperhatikan nilai korelasi terhadap standar pengaturan sarana dan prasarana pendidikan, maka penulis menganalisis nilai pragmatis agar dapat diterapkan dalam kancah nyata, sebagai tindak lanjut dari evaluasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut: (a) dalam perawatan sarana dan prasarana pendidikan, sekolah hendaknya melakukan kegiatan perawatan secara berkala dan terjadwal, tidak hanya bersifat insidental; (b) menunjuk tim pelaksana perawatan preventif melalui keputusan kepala sekolah; (c) menyusun jadwal tahunan untuk kegiatan perawatan sarana dan prasarana pendidikan.

### **Penghapusan Sarana dan prasarana pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diverifikasi dari analisis data terkait evaluasi pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lebong, penulis menemukan makna hasil penelitian (nilai konsistensi) sebagai berikut bahwa SMP Negeri Kabupaten Lebong dalam penghapusan sarana dan prasarana pendidikan: (a) menyusun daftar barang yang akan dihapuskan untuk diusulkan ke pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten; (b) mengusulkan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan kepada bagian aset daerah melalui Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dengan melampirkan daftar barang yang akan dihapuskan; (c) untuk aset yang dimusnahkan, yang memproses penghapusan sarana pembelajaran adalah pihak sekolah sendiri setelah mendapat izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten; (d) sekolah membuat berita acara penghapusan aset, bukan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten; (e) barang yang telah dihapuskan dikeluarkan dari buku induk dan buku golongan barang inventaris sekolah.

Berdasarkan makna penelitian yang dikemukakan di atas dan penulis memperhatikan standar penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, maka penulis mengevaluasi bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri Kabupaten Lebong sudah cukup baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, meskipun ada beberapa aspek yang belum sesuai dengan standar.

Oleh karena itu berdasarkan nilai konsistensi dan memperhatikan nilai korelasi terhadap standar penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, maka penulis menganalisis nilai pragmatis agar dapat diterapkan dalam kancah nyata, sebagai tindak lanjut dari evaluasi penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut: (a) aset dimusnahkan oleh panitia penghapusan aset yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bukan oleh pihak sekolah; (b) berita acara penghapusan aset dibuat oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, bukan disusun oleh pihak sekolah.



## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa dari hasil evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lebong sudah berjalan sesuai dengan prosedur, sehingga sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada: (a) Kepala sekolah agar dapat menerapkan manajemen sarana dan prasarana dengan baik mulai dari tahapan perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan sehingga sarana dan prasana yang tersedia bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran; (b) Pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat berpartisipasi dalam analisis kebutuhan, memanfaatkan serta bertanggungjawab dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan secara optimal sehingga lebih efektif dan efisien; (c) Komite sekolah agar dapat berpartisipasi aktif dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah, dengan kelengkapan sarana dan prasarana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran; (d) Dinas pendidikan agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam memantau manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, khususnya dalam penghapusan sarana dan prasarana sehingga manajemen penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan standar mutu pegelolaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta:Aditya Media.
- Barnawi & M. Arifin, 2014, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, Ibrahim, 2008, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Minarti, Sri, 2011, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta